

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang : (a) Bagaimana Peta Dakwah Daerah Transmigran (b) Bagaimana Pelaksanaan dakwah di Daerah Transmigran (c) kendala pelaksanaan kegiatan dakwah.

A. Peta Dakwah Daerah Transmigran

1. Letak Geografis

Desa/Kelurahan : Puupi

Daerah : Transmigran

Kecamatan : Sawa

Kabupaten/Kota : Konawe Utara

Propinsi : Sulawesi Tenggara Kendari

Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota : 76 Km

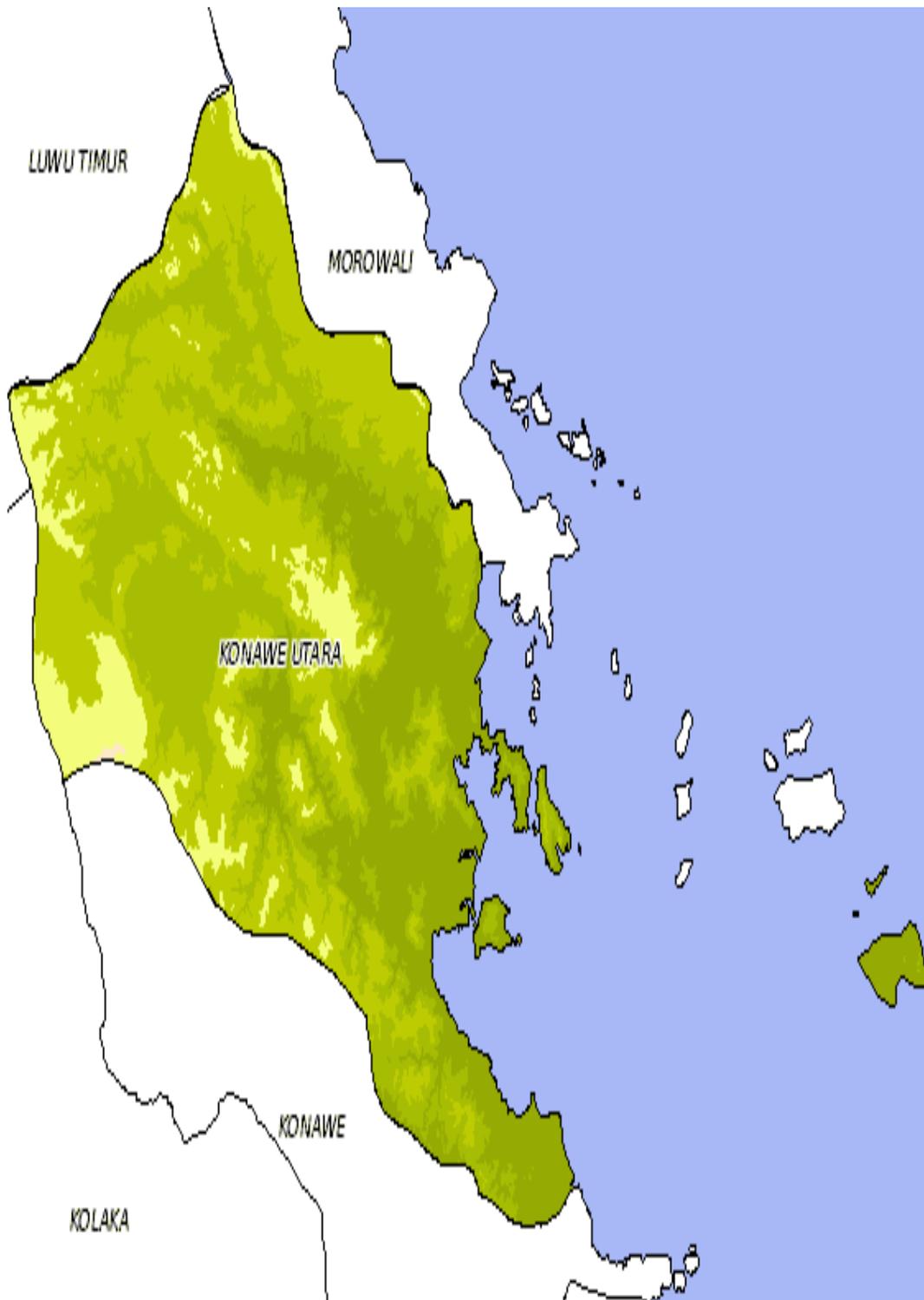
Batas Wilayah : Sebelah Utara, Desa Lalembo, Kec. Sawa

: Sebelah Selatan, Desa Tondowatu, Kec. Motui

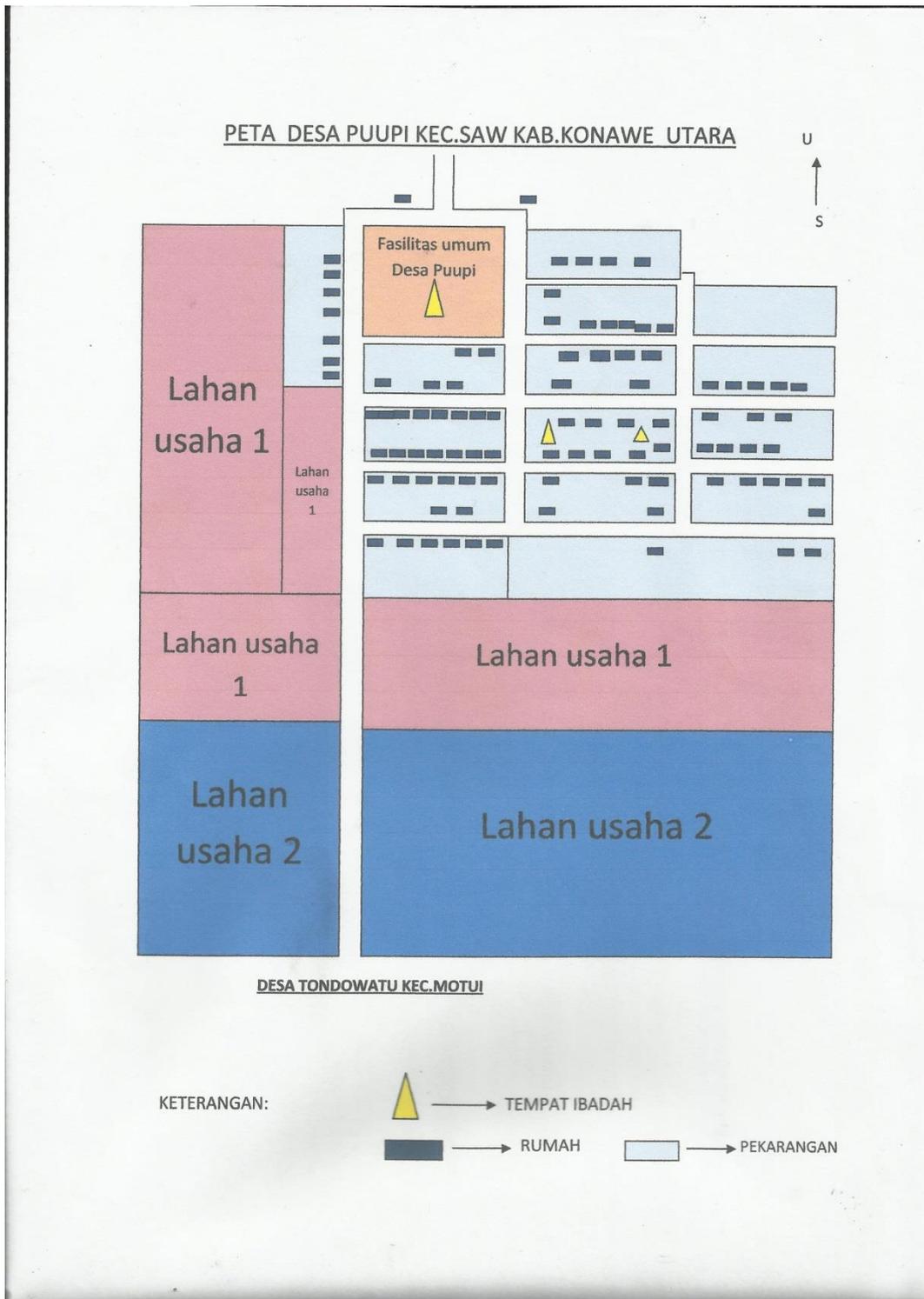
: Sebelah Timur, Desa Lalembo, Kec. Sawa

: Sebelah Barat, Desa Tongalino, Kec. Lembo

Kepala Desa : Ibu Siti Mae



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara Kendari



Gambar 1.2 Peta Desa Puupi Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

Daerah transmigran Desa Puupi merupakan salah satu desa yang terletak dari pusat pemerintahan kecamatan, yaitu berjarak 3 Km. sedang untuk jarak Ibukota Kabupaten adalah 76 Km. dan untuk mencapai Ibukota Propinsi atau Daerah harus menempuh jarak 75 Km. Daerah transmigran Desa Puupi terdapat tiga Dusun dan enam RT yang masih sangat heterogen, baik dari sisi agama, suku, budaya, intelektualitas, status social, kesehatan, pendidikan, ada atasan ada bawahan, ada yang berpendidikan ada yang buta huruf, ada yang kaya dan ada juga miskin.

Dari Kondisi Masyarakat berdasarkan pengamatan, dilihat dari segi sosial kemasyarakatan daerah transmigran Desa Puupi tergolong cukup baik, yakni masih adanya rasa kebersamaan, gotong-royong, tolong menolong, solidaritas sosial dan toleransi yang cukup tinggi. Sehingga satu sama yang lain bisa merasakan kebersamaan yang cukup baik. Misalnya jika ada anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan, mereka akan segera datang untuk membantu. Begitupun silaturahmi masih terjalin baik dalam masyarakat untuk meningkatkan kerjasama sama, kesadaran, toleransi, solidaritas, sehingga masyarakat paham akan adanya rasa social yang tinggi salah satunya bagaimana mengontrol manajemen atau program-program religious yang telah diorganisir dengan baik.

2. Komposisi Menurut Agama Yang Dianut

Pesebaran penduduk muslim di daerah Transmigran Desa Puupi Kecamatan Sawa pada tahun 2015 berjumlah 220 jiwa dari 451 Jiwa jumlah Penduduk. Dengan jumlah KK 115, untuk pesebaran penduduk muslim dan non muslim dalam tahun ini dapat dilihat dalam tabel 1 :

Tabel 1.1

Agama dan pesebaran penganut

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Islam	113	107	220	48,7
2.	Keristen	8	7	15	3,32
3.	Hindu	118	98	216	47,8
	jumlah	239	212	451	100%

Di desa Puupi daerah transmigran mayoritas penduduknya nonmuslim dengan jumlah 51,12% dari jumlah penduduk muslim 48,7%, ini berdampak dari banyaknya nonmuslim berbagai wilayah berdatangan yaitu hindu dan Kristen, adapun dari jumlah keristen 3,32%, dan hindu 47,8%, bila dibandingkan mayoritas antara hindu, kriteren dan Islam, Islam lebih mayoritas dengan jumlah 48,7%.

Dari Pesebaran penduduk muslim di daerah transmigran desa Puupi Kecamatan Sawa memiliki tingkat jumlah yang berbeda. Kecendrungan berbeda antara satu Etnis dengan Etnis yang lain diantaranya Tolaki, Bugis, Jawa dan Bali hal ini menunjukkan adanya karakteristik yang variatif pada masyarakat di masing-masing Etnis. Dari sisi lain juga terdapat perbedaan karakteristik yang bergantung kepada posisi tempat desa yang bersangkutan serta kebijakan pembangunan pemerintah, yang secara langsung ataupun tidak, akan memengaruhi lingkungan tempat penduduk tinggal, Desa tersebut bila dilihat dari sisi demografisnya terletak pada wilayah pegunungan yang merupakan perbatasan dengan kecamatan lembo desa tongalino. Dengan Wilayah desa hampir 100% penduduknya muslim kecuali di daerah transmigran yang terdapat banyak penduduk non muslimnya.

adapun pembangunan sarana prasarana tempat ibadah di kelurahan desa Puupi daerah transmigran yang mayoritas penduduknya non muslim ini berdampak dari banyaknya nonmuslim berbagai wilayah berdatangan yaitu hindu dan kristen. Sehingga dari pihak nonmuslim yaitu keristen dan hindu berhasil mendirikan sebuah tempat peribadatan Wihara dan Gereja untuk kegiatan keagamaan. dan telah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah desa setempat. Pada dasarnya semua yang dikerjakan oleh pemerintah desa setempat untuk menjaga kerukunan beragama dan kerjasama hingga terjalin hubungan dengan baik.

Adapun jumlah penduduk muslim lebih kecil di daerah transmigran desa Puupi, sebagaimana tersebut di atas telah dipaparkan jumlah muslimnya.

3. Sarana Ibadah

Dari jumlah sarana ibadah ini dilakukan sebagai salah satu instrument penelitian dalam artian untuk mengetahui persebaran penduduk muslim di Desa Puupi dengan sarana ibadah yang tersedia. Sarana ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu masjid. Untuk mengklarifikasikan semua bangunan masjid yang tersedia di Desa Puupi, tanpa memperhatikan klasifikasi masjid yang telah ditentukan oleh lembaga terkait. dalam hal ini untuk mengetahui seluruh pembaguan yang dikembangkan sarana tempat ibadah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perkembangan pembangunan dan pelaksanaan dakwah Islam

Dalam data terhimpun menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan masjid yang ada di desa Puupi adalah 3 buah dengan 1 : 1,36% dari 220 penduduk muslim. Dari sisi jumlah masjid yang ada lebih memadai karena dengan rasio di atas menunjukkan sudah cukup penduduk muslim untuk tertampung dalam masjid dalam waktu melaksanakan peribadatan bersamaan. Jumlah masjid secara rinci dapat dilihat dalam table : 2 sebagai bahan pebanding, penelitian ini

juga menampilkan tempat peribadatan agama lain yang berkembang di desa Puupi.

Tabel : 1.2

Jumlah Sarana Ibadah

Desa	Sarana ibadah	Jumlah
Puupi	Masjid	3
	Gereja	1
	Wihara	1

Jika dilihat, sarana tempat ibadah dengan jumlah keseluruhan 5 buah tempat peribadatan, salah satunya masjid yang memiliki jumlah lebih banyak dari jumlah peribadatan yang lainnya. Masjid digunakan untuk kegiatan ibadah shalat, pengajian sehari-hari dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. dengan jamaahnya relative lebih banyak jika dilihat dari besar luas bobot sisi bangunan. Masjid juga lebih besar bila dibandingkan dengan peribadatan yang lainnya, adapun jumlah masjid mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila dikaitkan dengan skala rasio, jumlah masjid sebanyak 3 buah dengan skala rasio 1 : 1,36%, untuk lebih jelasnya perbandingan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Table 1.3

Perbandingan tempat ibadah penduduk muslim

Penduduk Muslim Tahun 2015	220 jiwa	%
Masjid	3	1,36

Letak Posisi Sarana ibadah yang berupa masjid berada ditengah-tengah desa hal ini sangat memudahkan bagi msyarakat daerah transmigran untuk menunaikan ibadah sehari-sehari.khususnya shalat berjamaah karena mereka akan lebih mudah dan lebih dekat, Mereka tidak perlu jauh-jauh pergi ke daerah lain karena di lingkungan sendiri sudah tersedia.

Di Desa Puupi daerah transmigran yang luasnya hanya 51 Ha dengan jumlah penduduk 451 jiwa. Desa ini memiliki 3 masjid. Ada satu masjid yang cukup sederhana yang diberi nama Masjid Al-Ikhlas. Masjid ini dibangun berdasarkan swadaya masyarakat setempat hal ini merupakan wujud dari semangat keagamaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemuka agama desa Puupi, berdirinya masjid ini yang cukup sederhana banyak membawa perkembangan desa, terutama dalam kegiatan keagamaan masyarakat.

4. Keberagaman Masyarakat

Keberagaman masyarakat desa Puupidi daerah transmigran hadir dengan perbedaan suku budaya dan agama, pelaksanaan segala kegiatan keagamaan masyarakat muslim desa Puupi sehari-hari, baik yang dilaksanakan secara individu maupun secara berjamaah tetapi sesuai dengan ajaran agama Islam, Dan peneliti juga melihat organisasi keagamaan yang dianut oleh masyarakat Desa Puupi rata-rata NU, meskipun sebagai paham organisasi yang dianut oleh mayoritas, akan tetapi para penganutnya memiliki rasa panatiknya yang tidak berlebihan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga saling bekerjasama, gotong-royong, tolong-menolong, dan menghormati antara satu sama yang lain. adapun budaya dan adat masyarakat muslim di desa Puupi yang mereka bawa dari asal mereka dalam konsep desa atau menyesuaikan dengan desa adat yang mereka berada sekarang seperti kegiatan keagamaan diantaranya : barzanji, syawalan dan Perayaan Hari Besar Islam (isra-mi'raj, idhul fitri/adha).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan umat muslim di desa Puupi yang bersifat pribadi yang tetap mengacuh dengan desa adat tempat mereka berasal, dengan adat budaya dan agama yang mereka peroleh secara turun temurun. Sedangkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bersifat umum di desa Puupi mengacuh pada keputusan masyarakat dengan mengadopsi dari perbedaan-perbedaan yang mereka miliki guna menghindari perselisihan antar umat muslim.

Hal demikian, bahwa agama, budaya dan adat muslim di desa Puupi daerah transmigran mengakar jadi satu dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat daerah transmigran desa Puupi dimanapun mereka berada dalam konteks memegang adat dan kebudayaan yang mereka anut. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan tanpa meninggalkan adat kebudayaan dalam kehidupan mereka, dalam hal ini mereka sebagai masyarakat transmigran atau secara umum mereka yang berada diluar lingkungan dengan tetap membawa identitas sebagai warga asal mereka sebelumnya, dalam kehidupan masyarakat daerah transmigran desa Puupi bahwa mereka tidak dapat memisahkan antara adat, agama dan budaya yang mereka yakini dalam setiap kegiatan sehari-hari.

masyarakat daerah transmigran desa Puupi juga terdapat dua etnisadat budaya yang berkembang yaitu bagi etnis jawa tingkebanupacara ini disebut juga mitoni berasal dari kata pitu yang artinya tujuh. Upacara ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali, adapun selapanan ialah suatu bentuk upacara selamat kelahiran yang diselenggarakan pada waktu bayi telah berusia 35 hari, dan diisi dengan upacara pencukuran rambut dan pemotongan kuku jari bayi, dan untuk surtanah adalah tradisi kematian Secara garis besar, selamat kematian yang tergolong selalu dilaksanakan adalah Geblag atau selamat setelah penguburan yaitu Nelung dina atau selamat setelah tiga hari kematian, Mitung

dina atau selamatan setelah tujuh hari kematian, Matangpuluh dina atau selamatan setelah 40 hari kematian, Nyatus dina atau selamatan setelah 100 hari kematian, Mendhak sepisan atau selamatan setelah satu tahun kematian Mendhak pindho atau selamatan setelah dua tahun kematian, Nyewu atau selamatan setelah seribu hari kematian.

Bagi suku Tolaki, Kalo Sara merupakan peranti adat untuk upacara pernikahan hingga menyelesaikan pertikaian. Daun sirih dan pinang adalah lambang kehidupan. Kain kafan berwarna putih, sekaligus mengingatkan bahwa kehidupan itu sebenarnya berakhir dengan kematian. Jadi selain bermakna kultural kain kafan itu juga spiritual. Sementara, tiga lilit rotan yang membentuk satu lingkaran bermakna: agama, adat, dan negara. Untuk seni budaya lokal murni yang berkembang yaitu tarian lulo dengan bentuk melingkar sambil berkaitan tangan dengan diiringi music/lagu daerah. Pelaksanaan kegiatan adat budaya.

5. Muballigh/Muballigho (Da'I)

Ketentuan da'I dalam satu daerah merupakan suatu keterpanggilan karena Islam yang berkembang dengan baik jikalau para da'inya sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik. Pengertian da'I yang dituju dalam penelitian ini adalah seseorang yang lebih mengerti akan paham ilmu agama Islam sebagai pembawa dakwah.

Dengan pemahaman di atas, peneliti menentukan mencatat semua orang yang mampu melaksanakan kegiatan dakwah seperti ceramah atau tausiyah diniyah dikarenakan tidak semua orang yang beragama Islam dikategorikan sebagai da'I karena penjelasan da'I ini lebih mengarah pada sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan perilaku serta keterampilan tertentu yang harus ada pada diri da'I agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik seperti pemahaman islam yang cukup, tepat dan benar, berakhlak karimah, mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relative luas, pemahaman hakekat dakwah, mencintai mad'u, mengenal kondisi lingkungan dakwah dan dapat menyusun langkah perencanaan dakwah yang menjadi problem bagi masyarakat.

Oleh karena itu, tidak semua orang dalam menginterpretasikan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dan demikian itu termasuk orang-orang memiliki keahlian diantaranya ikhlas, amanah, jujur dalam perkataan, tekat, janji, bekerja dan sabar terhadap kepercayaan yang teguh kepada Allah SWT akan menampakkan kebenaran untuk terus menambah bekal dakwah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ini mendapatkan bahwa di desa Puupi daerah transmigran memiliki 2 Da'I, dengan jumlah tersebut maka setiap Da'I berkewajiban mendakwahkan 1:110 dari 220 penduduk muslim di daerah transmigran. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari segi efektivitas sudah memenuhi standar dalam

suatu waktu seorang da'I menyampaikan pesan dakwah dengan sejumlah mad'u 48,78% yang dapat mampu untuk menangkap secara jelas terhadap materi yang disampaikan.

Peneliti melihat data yang terkumpul, maka di daerah transmigran ini mempunyai 2 da'I untuk lebih jelasnya data da'I sebagai berikut :

Table 1.4

Jumlah Da'I dan perbandingan penduduk muslim

No	Desa	Jumlah		
		Penduduk Muslim	Da'i/Muballigh	%
1	Puupi	220	2	0,90

Jika dilihat dalam table 1.4 jumlah penduduk muslim secara keseluruhan di daerah transmigran desa Puupi mempunyai 2 da'I (Muballigh/Muballighot) yaitu bapak Fajeri dan Ibu Siti Nur Chayati, mereka berasal dari Jawa dengan status perkawinan suami istri, status latar belakang pendidikan dan pekerjaan berawal dari lulusan pondok pesantren Al-iman di Purworejo, dan pekerjaan pokok sebagai Petani dengan hasil pendapatan per-bulan berjumlah 500.000 – 1.000.000, mereka mempunyai jumlah anggota dalam keluarga yang ditanggung 3

orang anak kandung di lokasi tempat tinggal berdasarkan tingkat perkembangan masyarakat pedesaan.

Untuk melaksanakan dakwah Islam selama aktif bertabligh yang ditekuni (penyampaian pesan Islam melalui lisan atau tulisan) selama 17 tahun dengan frekuensi bertabligh/bulan selama 5 kali dalam kegiatan mengelola kelompok-kelompok pengajian.

6. Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Mad'u

a. Pendidikan

Mengetahui pendidikan masyarakat di daerah transmigran Desa Puupi merupakan salah satu hal yang sangat penting sebelum pelaksanaan dakwah dilaksanakan dengan diketahuinya latar belakang pendidikan objek dakwah maka tujuan dakwah bisa ditentukan dengan materi dakwah serta strategi dakwah dapat didesain, hal ini juga sangat penting sebelum memberikan dakwah agar pelaksanaan dakwah dapat mencapai sasaran yang ditentukan. Pemetaan ini akan memberikan manfaat yang cukup besar karena kebutuhan yang diinginkan dan materi yang akan disampaikan dapat diterima sesuai dengan pola pikir mereka. Dalam memberikan materi dakwah harus sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat disebabkan daerah transmigran tersebut banyak tingkat pendidikannya menengah kebawah sehingga materi

apa yang disampaikan dapat mudah dipahami dalam pelaksanaan dakwah Islam dan dapat diketahui untuk menerapkan strategi dakwah yang strategis.

Jika dilihat dari susunan latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa dari lima kategori penduduk yang pendidikannya terakhir sampai SD diikuti oleh jumlah penduduk yang tidak mengenyam bangku sekolah SMP dan SMA dan yang perguruan tinggi menempati urutan yang terkecil. Melihat latar belakang pendidikan penduduk ini menunjukkan perbedaan yang variatif tingkat pemikiran dan analisis yang dimiliki oleh penduduk muslim di daerah transmigran desa Puupi, melihat secara keseluruhan latar belakang pendidikan hanya mengenyam pendidikan tingkat dasar dan lanjutan. Untuk mengetahui lebih rinci tingkat pendidikan penduduk daerah transmigran desa Puupi dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

Table 1.5

Tingkat pendidikan penduduk

No	Tingkat Pendidikan Desa Puupi	Jumlah	%
1	SD	100	22,17
2	SMP	96	21,28
3	SMA	71	15,74
4	PT	19	4,21
5	TIDAK SEKOLAH	165	36,58
JUMLAH		451	100%

Di daerah transmigran tingkat pendidikan penduduk, dari 5 kategori yang diteliti, tingkat pendidikan penduduk yang Tidak Sekolah menempati urutan yang paling tinggi yaitu 36,58%, Angka ini disusul oleh tingkat pendidikan SD berjumlah 22,17%, SMP berjumlah 21,28%, SMA 15,74%, dan Perguruan Tinggi menempati paling sedikit dari tingkat pendidikan penduduk.

Dari data tersebut bila dicermati lebih lanjut dapat diambil suatu gambaran bahwa desa Puupi daerah transmigran yang penduduk muslimnya lebih banyak, cenderung pada berpendidikan rendah selain itu juga penduduk muslim yang berpendidikan perguruan tingginya jumlahnya cukup lumayan.

b. Pekerjaan

Masih ada sangkut pautnya masalah pendidikan dan latarbelakang pekerjaan mad'u. pekerjaan ini sangat penting untuk diketahui, sebab di dalam pelaksanaan dakwah Islam, selain faktor kemampuan berfikir mad'u mempunyai kesempatan untuk turut terbawa-bawa dalam kegiatan dakwah juga perlu dipertimbangkan. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitasnya di luar pekerjaan rutin. Contohnya seorang pegawai negeri sipil di waktu pagi sampai sore hari. Hari libur dan malam merupakan waktu yang dapat memungkinkan bagi mereka yang mempunyai profesi

sebagai pegawai negeri sipil begitu juga dengan profesi-profesi yang lain. Dapat dipastikan kegiatan dakwah harus mampu, menyesuaikan waktu dan kesempatan yang akan dimiliki oleh mad'u.

Pekerjaan Penduduk daerah transmigran desa Puupi Data secara rincinya dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 1.6

Jenis pekerjaan penduduk

Desa	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
	PNS/TNI/Polri	32	7,09
	Pedagang	20	4,43
Puupi	Petani/Peternak	225	49,88
	Buruh	66	14,63
	Jasa lainnya	108	23,94
Jumlah		451	100%

Di daerah transmigran menurut jenis pekerjaan, dari 5 kategori yang diteliti, pekerjaan Petani/peternak menempati urutan paling tinggi, yaitu 49,88%. Angka ini disusul oleh profesi jasa lainnya berjumlah 23,94%, buruh berjumlah 23,94%, PNS/TNI/Polri berjumlah 7,09, dan pedagang berjumlah 4,43%, yang menempati paling sedikit dari berbagai profesi.

Berdasarkan gambaran wilayah pekerjaan, sebagaimana dalam table di atas, dapat diambil suatu rancangan bahwa pekerjaan petani/peternak lebih kental dengan masyarakat pinggiran yang masih dekat dengan agraris. Bila dilihat dengan perfektif pendidikan, sebagian besar mereka adalah orang-orang berpendidikan karena hanya memiliki pengalaman pendidikan dasar saja. Sementara itu, profesi pegawai negeri menjadi pilihan bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan relative tinggi, yakni minimal SMA. Hal ini sudah menyangkut kebutuhan aktualisasi diri untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai pendidikan terakhir.

B. Pelaksanaan Dakwah Islam Di Daerah Transmigran

Pelaksanaan dakwah Islam di daerah Transmigran berupa kegiatan yang dibuat oleh para tokoh agama dalam rangka mencapai tujuan pengembangan dan pemahaman keislaman. Kegiatan yang dilakukan oleh parah tokoh agama menjadi acuan para masyarakat daerah transmigran untuk bisa melakukan tindakan atau bersikap bahwa agama Islam sumber ilmu dan *rahmatan lilalamin*. Pemahaman secara baik terhadap apa pesan-pesan dakwah islamyang disampaikan oleh da'I menjadi hal penting yang harus mendapat perhatian masyarakat daerah transmigran. Untuk itu, semua masyarakat daerah transmigran khususnya penduduk muslim harus memahami betul pesan-pesan dakwah islamapa yang disampaikan da'I.

Para tokoh agama juga harus dapat menerapkan strategi dakwah yang sesuai dalam lingkungan masyarakat daerah transmigran yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat. Strategi dakwah yang tidak sesuai lingkungan masyarakat menjadi tidak efektif apabila dalam pelaksanaannya hanya setengah-setengah saja dan tidak menjiwainya. Dalam artian, pesan dakwah yang disampaikan da'I tidak perlu banyak dan bertele-tele akan tetapi mudah dipahami dan dikerjakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan pelaksanaan dakwah Islam yang baik akan memberikan pemahaman pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan secara rinci melalui metode-metode dakwah Islam yang akan menjadi dasar bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah.

Dalam (wawancara bapak fajeri, sebaga Ustadz pada tanggal 17.4.2015) mengemukakan bahwa :

proses pelaksanaan kegiatan dakwah islam di daerah transmigran dilaksanakan melalui penyampaian pesan lisan atau tulisan kegiatan-kegiatan kelompok-kelompok pengajian ibu-ibu, TPA dan bapak-bapak di masjid dan mushollah setiap hari Jum'at. dengan metode yang paling banyak digunakan untuk memahami pesan-pesan dakwah islam ketika memberi pengajian ceramah, khutbah, bimbingan di masjid dan musholla sedangkan materi yang sering dibahas tentang persoalan perkawinan, ekonomi dan lembaga keuangan islam (zakat,shodakoh). Adapun dari penggunaan dan pemanfaatan seni budaya-lokal arabik yaitu barzanji dan syawalan alasannya menyambung tali silaturahmi dan melestarikan tradisi yang bagus, untuk dari tingkat usia sasaran pengajian atau diasuh yaitu semua umat muslim dan yang belum taat beragama.

Pendapat lain yang senada dalam (wawancara bapak Yulius Raga pengurus masjid pada tanggal 17.4.2015) dijelaskan bahwa :

proses pelaksanaan dakwah islam di desa ini melalui kegiatan-kegiatan pengajian TPA, ibu-ibu, bapak-bapak di masjid maupun di mushollah, dalam rangka untuk menambah wawasan ilmu-ilmu agama yang belum diketahui oleh masyarakat setempat. Untuk metode yang digunakan : sering memberikan ceramah pengajian dengan asfek muamalah kepada masyarakat agar mudah dapat dipahami dalam pembelajaran keagamaan di masjid

Sementara itu dalam (wawancara bersama bapak agus Widodo sebagai pengurus masjid pada tanggal 17.4.2015) mengemukakan bahwa :

proses pelaksanaan kegiatan dakwah islam di daerah transmigran ini dilaksanakan setelah sholat berjamaah di masjid maupun musholla dengan diisi kegiatan-kegiatan keislaman, seperti baca-tulis alqur'an dan taushiyah diniyyah. di setiap tahun biasanya ada kegiatan khotamul al-qur'an dan isra-mi'rot, kegiatan tersebut untuk menumbuhkan solidaritas, menyambung tali silaturahmi, dan juga pada hari raya idhul fitri/adha. Agar tetap selalu terjaga dalam solidaritas umat muslim.

Pendapat selanjutnya dalam (wawancara bersama ibu Siti Nur Chayati sebagai ustadzah pada tanggal 17.4.2015) menyatakan bahwa :

mengelola kelompok-kelompok kegiatan pengajian ibu-ibu dan taman pendidikan anak-anak dengan tatap muka langsung di masjid dan musholla, ini di adakan setiap sore untuk TPA, dan untuk pengajian ibu-ibu jum'at siang dan bapak-bapak setiap malam jum'at ba'da isya, dan hari libur jika diadakan. Ini untuk kegiatan harian, mingguan dan bulanan dan untuk kegiatan tahunan seperti hari raya idhul adha/fitri, bulan romadhon, khotamul al-qur'an dan isra-mi'raj. memberikan bimbingan dan pesan-pesan dakwah kepada jama'ah agar dapat mudah dipahami dengan pembelajaran bercerita tentang kehidupan social, seperti kisah nabi dan para sahabat nabi untuk menjadi contoh pedoman hidup bagi para jama'ah.

Pendapat lain juga dijelaskan dalam (wawancara bersama ibu Rosmin Hesty m, Amk sebagai Pengurus Masjid pada tanggal 17.4.2015) di ungkapkan bahwa :

setiap ada pelaksanaan kegiatan dakwah diadakan di masjid atau musholla mulai dari kegiatan TPA, ibu-ibu pengajian maupun bapak-bapak, karena masjid/mushollah tempat yang paling barokah dalam proses pelaksanaan dakwah islam, dan dijadikan sebagai titik pigur kegiatan keagamaan ditengah-tengah masyarakat untuk taat kepada allah. memberikan contoh suri tauladan kepada jama'ah dalam kegiatan sehari-hari tak cuman itu juga metode yang sering diberikan dengan cara ceramah agama, dengan berbahasa Indonesia dikarenakan di daerah transmigran ada berbagai etnis yang berbeda-beda supaya pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada jama'ah dapat dipahami dan dimengerti lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah islam untuk memakmurkan masjid dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh para pemuka agama di daerah transmigran dengan membuat kegiatan-kegiatan majlis taklim serta pembelajaran para Jama'ahnya. Untuk kegiatan-kegiatan dakwah dengan menggunakan berbagai metode, antara lain metode pengajian, ceramah, bercerita tentang keteladanan, bimbingan baca-tulis al-qur'an, mengelola kelompok pengajian yang dilakukan secara rutin setiap hari, bertujuan untuk menambah atau memperdalam ilmu agama bagi para jama'ah dan mempererat ukhuwah islamiyyah.

Setelah melihat dari kenyataan dilapangan peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan dakwah Islam di daerah transmigran desa Puupi meliputi beberapapengajian diantaranya : Majlis taklim pengajian Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Remaja, TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

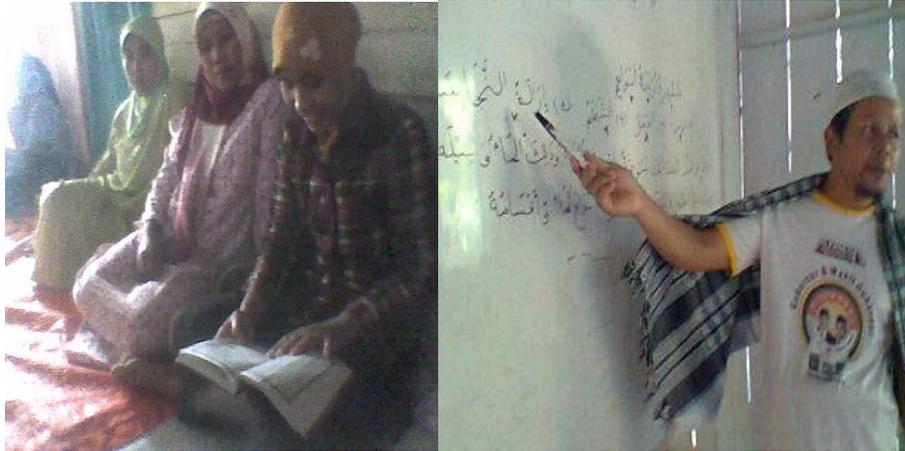
Menurut Said bin Wakif dalam (Siti Muriah, 2000:30), pentingnya pelaksanaan dakwah, seorang da'I dituntut memiliki persiapan dan persenjataan yang kuat antara lain :

1. Memahami secara mendalam ilmu, makna-makna serta hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qir'an dan Al-Sunnah. Bentuk pemahaman ini dapat dirinci lagi ke dalam tiga hal, yaitu :
 - c. Pemahaman terhadap aqidah islam dengan baik dan benar serta berpegang teguh pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
 - d. Pemahaman terhadap tujuan hidup dan posisinya diantara manusia.
 - e. Pemahaman terhadap keterangan hidup untuk akhirat dengan tidak meninggalkan urusan dunia.
2. Iman yang kokoh, yang melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksaan, optimis akan rahmatnya dan mengikuti segala petunjuk Rasulnya.
3. Selalu berhubungan dengan Allah dalam rangka tawakkal ataupun memohon pertolongannya, ikhlas dan jujur dalam ucapan dan perbuatan.

Oleh sebab itu, para tokoh agama atau Da'I mengadakannya pengajian untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keagamaan, menambah pengetahuan tentang keagamaan, menjalin silaturahmi khususnya antar warga Desa Puupi daerah transmigran, mengisi waktu dalam menjalani kegiatan-kegiatan dakwah dari hal-hal

bermanfaat. Maka diadakan kegiatan dakwah daerah transmigran yang mereka laksanakan diantaranya :

1. Bimbingan Baca Tulis Al-qur'an



Gambar 2.1 Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah Sholat Ashar dilaksanakan, dengan tujuan Menggali multi makna Alquran untuk meningkatkan wawasan, keislaman, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Agar masyarakat bisa membaca tulis al-qur'an sekaligus memperlancar bacaan al-qur'an. Dengan kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang disampaikan oleh Ust. Fajeri selaku Da'I/Tokoh agama di daerah transmigran Desa Puupi dengan jumlah 50 jamaah (lebih banyak ibu-ibu daripada bapak-bapak) yang mengikuti kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an tersebut.

2. Ceramah Agama

Melihat dari kenyataan dilapangan, ceramah agama dilakukan setelah kegiatan belajar Baca tulis Al-Qur'an, khutbah Jum'at maupun pada bulan suci Ramadhan, dimulai dari kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih semangat dalam belajar dengan tidak mengurangi rasa semangat, oleh sebab itu peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya, metode ceramah agama penting untuk memahami makna islam pada masyarakat daerah transmigran desa Puupi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para da'I di dimasyarakat. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian pesan secara lisan oleh da'I dihadapan jama'ah. Para jama'ah sebagai penerima pesan, mendengarkan, memephatikan, dan memahami keterangan-keterangan da'I yang disampaikan.

Da'I menyampaikan pesan-pesan nilaiIslam dalam proses berdakwah, melalui majlis taklim,agar bisa dipahami apa yang disampaikan dengan baik dan jelas ketika proses pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid maupun di musholla.melalui cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada jama'ah dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

3. erita Tentang Keagamaan



Gambar 2.2 Cerita tentang Keagamaan Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak

Adapun materinya diambil dari buku-buku keagamaan yang dimiliki masyarakat seperti Aqidah ahklak/tauhid, fiqih, Qur'an, Hadist dan lain-lain. adanya buku-bukuyang sangat membantu para da'I dalam menggunakan materi-materi dakwah. Para da'I juga menyampaikan materi dakwahnya dengan metode bercerita (dogeng) yaitu kisah nyata dari perjalanan hidup rasulullah dan para sahabat-sahabat. Dengan adanya perikehidupan para nabi dan sahabat tersebut diharapkan menjadi suri tauladan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam baik dalam keluarga maupun pelaksanaan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Tadarus

Kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib berjama'ah dengan tujuan agar masyarakat bisa menghafal surat-surat pendek sekaligus memperlancar bacaan Al-Qur'an. tidak hanya itu, kegiatan ini dilaksanakan juga setelah sholat tarwih Kegiatan tadarus di bulan

suci Ramadhan dikerjakan secara bergiliran dan biasanya dikerjakan setelah menunaikan ibadah shalat Tarawih dan Witr.

Dalam hal ini, Biasanya ada aturan tersendiri yang mengatur jumlah bacaan perhari dengan tujuan agar dapat mencapai khatam di bulan Ramadhan. Tadarus di Masjid ini baru sebatas membaca Al-Qur'an dengan pengeras suara, kemudian disimak oleh beberapa orang yang hadir dalam tadarus tersebut. Berbeda dengan sama-sama membaca Al-Qur'an tetapi secara individu. Untuk itu tak ada yang sempurna dalam hal apapun itu. Termasuk dalam kegiatan keagamaan ini. Untuk beberapa kegiatan, seperti kegiatan tadarus setelah sholat berjamaah hanya segelintir orang saja yang mengikuti kegiatan ini. Jika dilihat hanya sebagian saja yang melaksanakan kegiatan ini.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar di masjid kecuali pada hari libur, untuk itu diperlukan dibawah pengawasan ustadz Fajeri dengan jumlah 30 siswa-siswi yang tergolong dari SD, SMP, SMA. agar peserta didik tertib dalam melaksanakan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an sehari-hari, melihat pakta dilapangan dalam keikutsertaan kegiatan TPA ini lebih banyak peserta siswa-siswi SD daripada peserta yang lainnya.

kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik dalam belajar menimba ilmu di mesjid/di musholla, adapun pembelajaran sebagai upaya untuk melengkapi kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengetahui ilmu tajwid sejak dini, maka pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan prioritas utama bagi peserta didik karna sebagai umat muslim harus bisa mengetahui baca-tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, aqidah yang mencakup rukun iman dan islam, sejarah islam, akhlak dan Bahasa arab sebagai pedoman hidup.



Gambar 2.3 Taman Pendidikan Al-Qur'an Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

6. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Di masyarakat daerah transmigran desa Puupi menyelenggarakan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam di masjid setiap satu tahun sekali seperti yang telah diselenggarakan untuk memperingati Isra-mi'raj Nabi Muhammad S.A.W pada tanggal 16 Mei 2015. Maupun pada hari raya Idul-Adha/Fitridengan diikuti seluruh jama'ah muslim, Tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang ada di daerah transmigran desa Puupi. Dngandiisi beberapa bentuk kegiatan seperti ceramah agama, sholawatan, penyuluhan bimbingan tentang keagamaan, qosidah Islamiyyah dan khotamul-Al-Qur'an.

Kegiatan ini yang diselenggarakan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, dengan ada rasa kekeluargaan, persatuan dan kesatuan masyarakat daerah transmigran desa Puupi. Dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan amal kebajikan kepada Allah SWT, terutama dalam bentuk kepedulian sesama dan mempererat tali silaturahmi di antara sesama umat muslim di daerah transmigran desa Puupi.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Islam Di Daerah Transmigran Desa Puupi

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang dihadapi masyarakat daerah transmigran desa Puupi yaitu :

1. Belum adanya perencanaan kegiatan dakwah secara matang (koordinasi masih kurang) sehingga masyarakat belum bisa menentukan kapan waktu untuk mengaji.
2. Keterbatasan Da'I atauguru agama dalam memberikan materi-materi dakwah disebabkan di daerah transmigran belum adanya pengkaderan (generasi muda) guru agama atau da'i.
3. Masyarakat muslim di daerah transmigran menempati jumlah kurang lebih banyak dari Non-Muslim, dikarenakan banyaknya Non-Muslim yang berdatangan di daerah transmigran desa Puupi dari berbagai wilayah Indonesia yaitu Bali dan Jawa.
4. Kesadaran beragama masyarakat masih kurang dikarenakan mengkonsumsi kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat dalam segala bidang kehidupan. Dampak yang ditimbulkan oleh zaman modern ini seperti, radio, televisi, internet dan lain sebagainya. sehingga perangkat-perangkat canggih tersebut mengurangi kehadiran mereka dalam kegiatan-kegiatan dakwah dalam artian tabligh dengan cara bertatap muka.

Pakta lain menunjukkan bahwa pada zaman modern ini, semakin berkembang berbagai jenis kejahatan dapat mengakibatkan pergeseran sosialisasi ajaran-ajaran agama dalam lingkungan masyarakat, contohnya banyak diantara mereka yang terlambat melaksanakan shalat, bahkan ada yang meninggalkan shalat karena terlalu menikmati teknologi yang mereka

asumsi, sehingga tergiurnya para jama'ah atau generasi muda sekarang ini terhadap perkembangan zaman.

Bagi tantangan globalisasi harus diantisipasi sedini mungkin seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kegiatan amar ma'ruf dan nahi munkar mutlak dilaksanakan, dengan kata lain kegiatan dakwah islam di masyarakat daerah transmigran harus ditingkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan dakwah islam pada umumnya, khususnya generasi muda sehingga dakwah islam tidak mengalami kevakuman setiap kegiatan-kegiatan dakwah.

Dalam (wawancara bersama bapak fajeri. Sebagai ustadz. pada tanggal 17.4.2015) mengemukakan bahwa :

“kendala yang dihadapi dari jama'ah sebagian tidak ikut berjama'ah ketika ada pengajian dan tidak sholat pada waktu, terlambat ke masjid ini merupakan kendala jama'ah yang ada saja setiap harinya terjadi karena factor banyaknya kesibukan dan pekerjaan tiap profesi masing-masing.”

Pendapat lain yang senada dikemukakan dalam (wawancara bersama ibu siti Nur Chayati. Sebagai ustadzah pada tanggal 17.4.2015) menjelaskan bahwa :

“kurangnya sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah jangka pendek maupun tahunan, maka dari itu kami selalu sampaikan kepada mereka agar selalu berkontribusi setiap ada kegiatan keagamaan, dan kami pun juga selalu mengingatkan sehingga masyarakat bisa mengerti akan pentingnya dakwah islam yang sebenarnya.”

Sementara dalam wawancara yang lain bersama (bapak agus widdodo sebagai pengurus masjid pada tanggal 17.4.2015) dijelaskan bahwa : kendala seperti kurang bisa membaca Al-Qur'an atau belum

lancar, jarang atau terlambat sholat berjama'ah di masjid dikarenakan kesibukan terhadap profesi masing-masing.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan kegiatan dakwah di daerah transmigran desa Puupi, yaitu jama'ah masih awam terhadap pentingnya dakwah islam, bahkan jarang melaksanakan ketika waktu sholat maupun berjama'ah dan tidak ikut serta dalam memberikan peranan kegiatan-kegiatan dakwah dikarenakan adanya kesibukan profesi pekerjaan masing-masing.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islam di daerah transmigran Desa Puupi, antara lain, para jama'ah masih awam terhadap pentingnya tentang agama, sholat berjama'ah di masjid masih kurang memadai hanya segelintir orang yang melaksanakannya, membaca Al-Qur'an ketika ada pelajaran kegiatan di masjid saja, kurangnya sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan dakwah islam, ini terbukti di lapangan maupun dari beberapa laporan jama'ah tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, begitu juga dengan kegiatan yang lainnya seperti membaca Al-Qur'an maupun Iqro, mereka hanya membacanya di masjid saja tetapi di rumah tidak melaksanakannya disebabkan sebagian jama'ah masih tidak bisa membaca Al-Qur'an.